



LAPORAN TUGAS AKHIR - RA.141581

RUANG KOREKSIONAL DAN PEMBINAAN ANAK

ERSIANA NURUL ISMAH
3213100093

DOSEN PEMBIMBING:
IR. RULLAN NIRWANSJAH, MT

PROGRAM SARJANA
DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2017



LAPORAN TUGAS AKHIR - RA.141581

RUANG KOREKSIONAL DAN PEMBINAAN ANAK

ERSIANA NURUL ISMAH
3213100093

DOSEN PEMBIMBING:
Ir. RULLAN NIRWANSJAH, MT.

PROGRAM SARJANA
DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2017



LAPORAN TUGAS AKHIR - RA.141581

CORRECTIONAL SPACE AND CHILDREN LEARNING CENTER

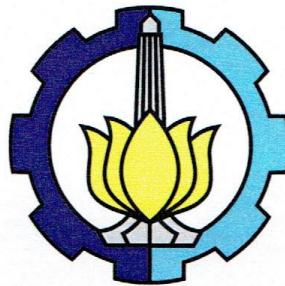
**ERSIANA NURULISMAH
3213100093**

**TUTOR:
Ir. RULLAN NIRWANSJAH, MT.**

**PROGRAM SARJANA
DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

**RUANG KOREKSIONAL DAN
PEMBINAAN ANAK**



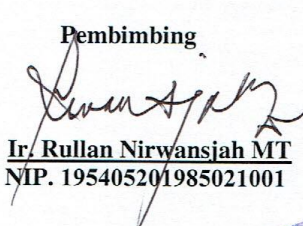
Disusun oleh :

ERSIANA NURUL ISMAH
NRP : 3213 100 093

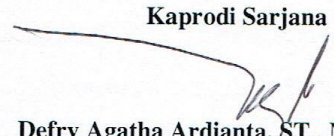
Telah dipertahankan dan diterima
oleh Tim penguji Tugas Akhir RA.141581
Jurusan Arsitektur FTSP-ITS pada tanggal 13 Juni 2017
Nilai : B

Mengetahui

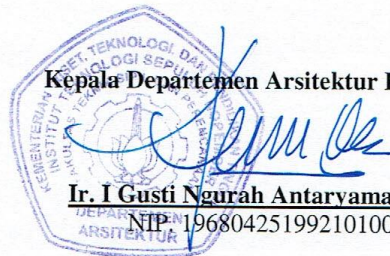
Pembimbing


Ir. Rullan Nirwansjah MT
NIP. 195405201985021001

Kaprodi Sarjana


Defry Agatha Ardianta, ST., MT.
NIP. 198008252006041004

Kepala Departemen Arsitektur FTSP ITS



Ir. I Gusti Ngurah Antarvama, Ph.D.
NIP. 196804251992101001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : Ersiana Nurul Ismah

N R P : 3213 100 093

Judul Tugas Akhir : Ruang Koreksional dan Pembinaan Anak

Periode : Semester Gasal/Genap Tahun 2016 / 2017

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya buat adalah hasil karya saya sendiri dan benar-benar dikerjakan sendiri (asli/orisinal), bukan merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain. Apabila saya melakukan penjiplakan terhadap karya mahasiswa/orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang akan dijatuhkan oleh pihak Departemen Arsitektur FTSP - ITS.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran yang penuh dan akan digunakan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Tugas Akhir RA.141581

Surabaya, 26 Juli 2017

Yang membuat pernyataan



Ersiana Nurul Ismah
NRP. 3213 100 093

ABSTRAK

RUANG KOREKSIONAL DAN PEMBINAAN ANAK

Oleh

Ersiana Nurul Ismah

NRP : 3213100093

“All Human being are born free and equal in dignity and rights”, artinya adalah setiap manusia dilahirkan merdeka (bebas) dan mempunyai hak yang sama. Pengakuan HAM yang telah diakui secara universal dan dirumuskan dalam Universal Declaration of Human Rights (UDHR) ini menunjukkan bahwa HAM merupakan hak asasi yang melekat pada diri setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, umur, status, ras, kebangsaan, ataupun perbedaan lainnya.

Hak asasi manusia setiap orang juga harus dihormati meskipun orang-orang tersebut melanggar hukum. Hak asasi manusia dan perilakunya juga menjadi sebuah tolak ukur dalam merancang sebuah bangunan. Dari isu-isu tersebut menghasilkan sebuah rancangan arsitektur yang juga diharapkan dapat membantu rehabilitasi dari anak yang melanggar hukum sehingga bisa diterima kembali di masyarakat dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Kata Kunci : HAM, Koreksional, Pembinaan, Disiplin, Pengawasan

ABSTRACT

CORRECTIONAL SPACE AND CHILDREN LEARNING CENTER

by

Ersiana Nurul Ismah

NRP : 3213100093

“All Human beings are born free and equal in dignity and rights”. The recognition of human rights which had been universally recognized and formulated in this Universal Declaration of Human Rights (UDHR) it shows that human rights are inherent in every human beings without discriminating by gender, age, status, race, nationality or other differences.

Each person's of human rights should also be respected, even though these people are breaking the law. Human rights and his behavior had also become a benchmark in designing a building. From those issues to produce a architecture design that is also expected to help the rehabilitation of children who break the law so that it could be accepted back in the community and become better person.

Kata Kunci : Human rights, Correctional, Dicipline, Control

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
I Pendahuluan	
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Isu dan Konteks Desain	3
I.3 Permasalahan dan Kriteria Desain	4
II Program Desain	
II.1 Rekapitulasi Program Ruang	5
II.2 Deskripsi Tapak	5
III Pendekatan dan Metoda Desain	
III.1 Pendekatan Desain	9
III.2 Metoda Desain	9
IV Konsep Desain	
IV.1 Eksplorasi Formal	11
IV.2 Eksplorasi Teknis	13
V Desain	
V.1 Eksplorasi Formal	17
V.2 Eksplorasi Teknis	24
VI Kesimpulan	27
DAFTAR PUSTAKA	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Data jumlah napi di wilayah Indonesia_____	2
Gambar I.2	Narapidana di lapas anak Tangerang _____	2
Gambar II.1	Peta Sulawesi Selatan_____	5
Gambar II.2	Peta Lokasi _____	6
Gambar II.3	Daerah sekitar lahan _____	7
Gambar II.4	Peta Lokasi _____	7
Gambar II.5	Peta RTRW Kab. Maros_____	7
Gambar IV.1	Konsep transformasi desain _____	11
Gambar IV.2	Integrasi konsep dan desain _____	12
Gambar IV.3	Konsep fasad _____	13
Gambar IV.4	Konsep struktur _____	13
Gambar IV.5	Konsep struktur hunian _____	14
Gambar IV.6	Sistem air bersih_____	14
Gambar IV.7	Sistem air bersih hunian_____	14
Gambar IV.8	Sistem air kotor _____	17
Gambar IV.9	Sistem elektrik _____	15
Gambar V.1	Site Plan_____	17
Gambar V.2	Layout Plan_____	17
Gambar V.3	Denah kantor, area service, klinik _____	18
Gambar V.4	Denah masjid, pusat pengembangan, hunian, aula _____	18
Gambar V.5	Tampak utara dan selatan _____	19
Gambar V.6	Tampak barat dan timur_____	19
Gambar V.7	Potongan _____	20
Gambar V.8	Potongan _____	20
Gambar V.9	Potongan _____	21
Gambar V.10	Perspektif mata normal _____	21
Gambar V.11	Area kunjungan_____	22
Gambar V.12	Fasilitas outdoor _____	22
Gambar V.13	Area kunjungan_____	22
Gambar V.14	Interior hunian _____	23

Gambar V.15	Ruang belajar anak 8-12 tahun _____	23
Gambar V.16	Ruang belajar anak 12-17 tahun _____	24
Gambar V.17	Denah titik lampu _____	25
Gambar V.18	Denah titik lampu _____	26
Gambar V.19	Sistem air bersih _____	26
Gambar V.20	Sistem air bersih hunian _____	27
Gambar V.21	Sistem air kotor _____	27

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Wilayah dengan jumlah napi anak terbanyak _____ 6

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Hak Asasi Manusia atau HAM merupakan hal dasar yang dimiliki oleh setiap manusia yang didapatkan sejak lahir yang secara kodrat HAM sudah melekat dalam diri manusia dan tak ada satupun orang yang dapat mengganggu gugat karena HAM bagian dari anugerah Tuhan, itulah keyakinan yang dimiliki oleh manusia yang sadar bahwa kita semua makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki derajat yang sama dengan manusia yang lainnya. Manusia dilahirkan lepas dan memiliki martabat juga hak-hak yang sama. Oleh karena itu manusia harus diperlakukan secara adil.

Terdapat beberapa macam HAM yang dimiliki manusia, salah satunya yaitu hak asasi pribadi dimana hak asasi ini bersifat pribadi sehingga dapat memberikan kebebasan seperti bergerak, bepergian, bebas mengatakan pendapat, memiliki hak kebebasan untuk aktif dalam suatu organisasi serta hak dalam menjalankan perintah Tuhan.

Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia

Di Indonesia terdapat kelebihan jumlah tahanan di beberapa lembaga pemasyarakatan (lapas) dan rumah

tahanan (rutan) yang disebabkan oleh kebijakan pada hukum pidana dalam KUHP. CDS mencatat tingginya laju penghuni lepas dan rutan tidak diikuti juga dengan peningkatan kapasitas hunian. Dari 2010-2015 terdapat peningkatan kapasitas hunian hingga 12.150 kamar. Kalau dirata-rata pertahun antara 8%-9%. Kementrian Hukum dan HAM tentu tak mudah melakukan peningkatan kapasitas hunian.

No	Kanwil	Tahanan						Total	Napi						Total	Tahanan & Napi	Kapasitas	%	% Over Kapasitas	UPT	Created Date
		DL	DP	ID	AL	AP	TA		DL	DP	ID	AL	AP	TA							
1	KANWIL ACEH	1,797	91	1,878	14	0	14	1,892	4,023	177	4,200	68	1	69	4,269	6,161	4,226	146	46	24	2016-09-25 13:21:51
2	KANWIL BALI	628	53	681	2	1	3	684	1,287	139	1,426	11	1	12	1,438	2,122	1,340	158	58	10	2016-09-25 08:09:37
3	KANWIL BANGKA BELITUNG	448	22	470	11	0	11	481	1,366	62	1,428	22	0	22	1,450	1,931	1,163	166	66	5	2016-09-25 08:29:02
4	KANWIL BANTEN	2,192	106	2,298	26	3	29	2,327	4,416	557	4,973	75	1	76	5,049	7,376	4,659	158	58	11	2016-09-25 08:39:37
5	KANWIL BENGKULU	476	29	505	20	0	20	525	1,306	61	1,367	78	0	78	1,445	1,970	1,416	139	39	5	2016-09-24 08:01:23
6	KANWIL D.I. YOGYAKARTA	441	48	489	5	0	5	494	827	74	901	4	1	5	906	1,400	1,547	90	0	7	2016-09-25 08:25:04
7	KANWIL DKI JAKARTA	6,345	621	6,966	40	0	40	7,006	7,816	268	8,084	27	1	28	8,112	15,118	5,871	258	158	7	2016-09-25 13:52:41
8	KANWIL GORONTALO	182	22	204	3	0	3	207	520	34	554	3	1	4	558	765	767	100	0	3	2016-09-25 08:53:24
9	KANWIL JAMBI	984	66	1,050	17	0	17	1,067	2,593	116	2,709	59	0	59	2,768	3,835	1,981	194	94	10	2016-09-25 09:50:25
10	KANWIL JAWA BARAT	5,320	188	5,508	68	1	69	5,577	14,570	619	15,189	221	3	224	15,413	20,990	15,482	136	36	31	2016-09-25 08:01:00
11	KANWIL JAWA TENGAH	2,965	145	3,110	39	1	40	3,150	6,769	507	7,276	130	3	133	7,409	10,559	9,289	114	14	44	2016-09-25 08:03:58
12	KANWIL JAWA TIMUR	7,220	398	7,618	106	3	109	7,727	10,945	581	11,526	163	2	165	11,691	19,418	11,660	167	67	38	2016-09-25 08:22:34
13	KANWIL KALIMANTAN BARAT	1,398	106	1,504	9	0	9	1,513	2,115	175	2,290	42	0	42	2,332	3,845	2,405	160	60	12	2016-09-25 08:01:20
14	KANWIL KALIMANTAN SELATAN	2,085	173	2,258	13	0	13	2,271	5,320	447	5,767	76	0	76	5,843	8,114	2,947	275	175	13	2016-09-25 08:01:43
15	KANWIL KALIMANTAN TENGAH	1,071	50	1,121	9	0	9	1,130	2,065	164	2,229	21	0	21	2,250	3,380	1,800	188	88	9	2016-09-23 10:37:38
16	KANWIL KALIMANTAN TIMUR	2,624	184	2,808	26	1	27	2,835	5,180	397	5,577	103	3	106	5,683	8,518	3,390	251	151	11	2016-09-23 10:37:38
17	KANWIL KEPULAUAN RIAU	968	65	1,033	15	0	15	1,048	2,583	148	2,731	49	0	49	2,780	3,828	2,027	189	89	8	2016-09-25 09:20:42
18	KANWIL LAMPUNG	2,165	69	2,234	81	1	82	2,316	3,716	168	3,884	170	4	174	4,058	6,374	4,027	158	58	16	2016-09-25 11:24:11
19	KANWIL MALIKU	303	22	325	1	0	1	326	664	33	697	19	0	19	716	1,042	1,290	81	0	13	2016-09-25 08:25:50
20	KANWIL MALUKU UTARA	233	16	249	1	0	1	250	655	20	675	18	1	19	694	944	1,475	64	0	8	2016-09-25 08:11:15
21	KANWIL NUSA TENGGARA BARAT	653	52	705	12	0	12	717	1,303	63	1,366	36	0	36	1,402	2,119	1,102	192	92	8	2016-09-25 08:05:32
22	KANWIL NUSA TENGGARA TIMUR	637	47	684	4	0	4	688	2,192	100	2,292	13	24	37	2,329	3,017	2,743	110	10	18	2016-09-25 11:53:47
23	KANWIL PAPUA	433	22	455	14	0	14	469	1,040	39	1,079	23	0	23	1,102	1,571	1,666	94	0	9	2016-09-25 09:44:46
24	KANWIL PAPUA BARAT	201	26	227	2	0	2	229	599	40	639	20	0	20	659	888	936	95	0	6	2016-09-25 08:47:14
25	KANWIL RIAU	2,369	135	2,504	44	1	45	2,549	6,557	365	6,922	111	0	111	7,033	9,582	3,325	288	188	14	2016-09-25 08:25:55
26	KANWIL SULAWESI BARAT	253	7	260	2	0	2	262	375	22	397	10	0	10	407	669	818	82	0	5	2016-09-25 08:04:31
27	KANWIL SULAWESI SELATAN	3,052	217	3,269	102	2	104	3,373	3,959	257	4,216	158	4	162	4,378	7,751	5,728	135	35	24	2016-09-25 09:28:09
28	KANWIL SULAWESI TENGAH	740	45	785	7	0	7	792	1,285	83	1,368	22	0	22	1,390	2,182	1,558	140	40	10	2016-09-25 08:09:25
29	KANWIL SULAWESI TENGGARA	817	24	841	15	0	15	856	1,033	71	1,104	41	0	41	1,145	2,001	1,884	106	6	6	2016-09-25 08:21:20
30	KANWIL SULAWESI UTARA	748	45	793	28	0	28	821	1,515	43	1,558	28	0	28	1,586	2,407	2,072	116	16	13	2016-09-25 08:00:13
31	KANWIL SUMATERA BARAT	1,093	65	1,158	20	1	21	1,179	2,718	135	2,853	25	0	25	2,878	4,057	3,117	130	30	22	2016-09-25 08:31:07
32	KANWIL SUMATERA SELATAN	2,785	134	2,919	64	0	64	2,983	6,718	383	7,101	214	2	216	7,317	10,300	6,446	160	60	20	2016-09-25 08:41:21
33	KANWIL SUMATERA UTARA	7,657	413	8,070	78	0	78	8,148	14,804	723	15,527	164	8	172	15,699	23,847	8,819	270	170	37	2016-09-25 08:54:04
Total		61,273	3,706	64,979	898	15	913	65,892	122,834	7,071	129,905	2,224	60	2,284	132,189	198,081	118,976	166		477	

Gambar I.1 Data jumlah narapidana dan tahanan di wilayah Indonesia

Sumber: Ditjenpas

Data pertanggal 2 April 2016 adalah sebagai berikut:

- Jumlah penghuni penjara: 182.202 orang (tahanan:59.171, narapidana:123.031)
- Kapasitas hunian: 118.390
- Jumlah lapas dan rutan: 470 unit

Lembaga Pemasyarakatan Anak di Indonesia

LAPAS Anak di Indonesia masih sangat terbatas, sehingga di beberapa daerah di Indonesia, masih ada anak pidana yang ditempatkan dalam LAPAS Dewasa.



Gambar I.2 Narapidana anak di Lapas Anak Tangerang

Sumber: <https://psikologiforensik.com>

Menurut Pasal 81 ayat (3) UU SPPA penempatan anak yang dijatuhi pidana penjara pada LPKA untuk dibina hanya sampai anak berumur 18 tahun. Jika kondisi anak dibawah umur 18 tahun disatukan dengan lapas orang dewasa akan merusak mental juga status sosial anak tersebut. Mereka akan menganggap dirinya sama jahat dengan orang-orang dewasa yang melakukan tindak pidana yang lain.

Dalam data yang dilansir melalui hukum.studentjournal.ub.ac.id, Penempatan Anak di Lembaga Pemasyarakatan baik langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak negatif bagi Anak diatransya, pertama, dampak psikologis karena perkembangan anak dipengaruhi oleh konteks sosial yang bersifat institusional, kedua, dampak sosial akan terjadi akibat adanya interaksi antara Anak dengan narapidana ketika berada di Lembaga Pemasyarakatan, dan ketiga dampak fisik dan biologis dikarenakan kondisi fisik maupun kondisi mental Anak yang lebih lemah jika dibandingkan dengan orang dewasa, memposisikan anak menjadi golongan yang rentan menjadi korban kekerasan.

I.2 Isu dan Konteks Desain

Isu

“Hak Asasi Manusia yang dimiliki narapidana anak”

Hak asasi manusia merupakan hak yang dimiliki manusia sejak lahir dan bersifat universal. **Namun bagaimana dengan hak asasi manusia yang dimiliki oleh narapidana anak?** Karena lembaga pemasyarakatan itu merupakan tempat untuk orang yang melanggar hukum maupun hak asasi manusia tapi tanpa kita sadari bahwa lembaga pemasyarakatan tersebut justru merampas hak yang dimiliki narapidana. Selain itu kurangnya lembaga pemasyarakatan untuk anak pada akhirnya memaksakan narapidana anak ini diletakkan di lapas dewasa.

Hak asasi narapidana yang dapat dirampas hanyalah kebebasan fisik serta pembatasan hak berkumpul dengan keluarga dan hak berpartisipasi dalam pemerintahan. Namun dalam kenyataannya, para narapidana tidak hanya kehilangan kebebasan fisik, tapi juga kehilangan segala hak mereka. Penyiksaan, bahkan pembunuhan, di dalam penjara dan tahanan bukan cerita langka. Sejarah menunjukkan narapidana sering mendapat perlakuan kejam dan tidak manusiawi.

Konteks

Perancangan ini berada dalam konteks sosial. Dengan mempertimbangkan

bagaimana anak bisa kembali bersosialisasi dan diterima kembali di dalam masyarakat.

I.3 Permasalahan dan Kriteria Desain

Permasalahan yang terjadi dalam mendesain ruang koreksional dan pembinaan anak adalah sebagai berikut:

1. Lembaga pemasyarakatan menjadi tempat sekolah kriminal
2. Membatasi antara keadilan dan kebebasan

Berdasarkan isu yang telah dijelaskan, maka tujuan dari desain ruang koreksional dan pembinaan adalah arsitektur sebagai sebuah produk karya manusia, dapat menjadi perantara yang mengoreksi dan membina anak khususnya yang melanggar hukum agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan kembali diterima di masyarakat. Dengan kriteria desain sebagai berikut:

1. Objek menyediakan fasilitas untuk mengoreksi dan membina anak
2. Menyediakan fasilitas agar anak siap untuk kembali ke masyarakat
3. Menekankan pada sistem rehabilitasi daripada menekankan terhadap hukuman

BAB II

PROGRAM DESAIN

II.1 Rekapitulasi Program Ruang

Objek merupakan sebuah bangunan yang menampung segala kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat. Ruang koreksional dan pembinaan anak memiliki beberapa fasilitas yang menunjang kegiatan masyarakat, seperti:

4. Dapur	70 m ²
5. Area Parkir	
• Parkir Mobil	900 m ²
• Parkir Motor	170m ²
• Parkir Sepeda	260 m ²

FASILITAS UTAMA

1. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
 - Ruang Belajar 232 m²
 - Ruang Workshop 120 m²
2. Ruang Aula 540 m²
3. Ruang Makan 640 m²
4. Blok Hunian 1600 m²
5. Ruang Penanganan Medis
 - Ruang Periksa 64 m²
 - Ruang Rawat Inap 48 m²
 - Ruang Isolasi 64 m²
6. Area Olahraga
 - Lapangan Basket 420 m²
 - Futsal 416 m²
 - Taman Belajar 527 m²
 - Plasa 572 m²
 - Ruang Kepala Lapas 40 m²
 - Ruang Rapat 62,5m²
 - Ruang Staff 98 m²
 - Ruang Informasi 32 m²
 - Ruang Keamanan 26 m²
 - Ruang Administrasi 26 m²

FASILITAS PENUNJANG

1. Ruang Utilitas 50m²
2. Toilet 64 m²
3. Janitor dan Shaft 5 m²

II.2 Deskripsi Tapak

Dalam proses pemilihan lokasi ada beberapa faktor yang menjadi alasan, diantaranya **tingginya angka kriminalitas** yang dilakukan oleh anak-anak di wilayah **Indonesia timur, mayoritas tahanan dan narapidana anak berada di lapas umum**, serta **terdapat program pemerintah** wilayah Sulawesi Selatan untuk membangun lapas anak.



Gambar II.1 Peta Sulawesi Selatan

Sumber: Google.com

Terdapat lima wilayah di Indonesia yang memiliki jumlah narapidana anak tertinggi, yaitu Jawa Barat (Bandung), Sumatera Selatan

(Palembang), Lampung (Bandar Lampung), Sulawesi Selatan (Makassar), dan Jawa Timur (Blitar).

Tabel II.1 Wilayah dengan jumlah napi anak terbanyak

No.	Kanwil	Jumlah
1.	Jawa Barat (Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung)	333 (187)
2.	Jawa Timur (Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar)	262 (92)
3.	Sulawesi Selatan (Lapas Kelas II A Maros)	271 (79)
4.	Sumatera Selatan (Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang)	303 (168)
5.	Lampung (Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II	272 (166)

Provinsi Sulawesi Selatan menduduki posisi lima besar dengan kasus kriminalitas yang dilakukan oleh anak. Empat wilayah lainnya sudah memiliki lembaga khusus untuk membina anak, namun di Sulawesi Selatan lembaga khusus anak yang **terletak di Pare-pare tidak memenuhi kriteria** untuk lembaga anak. Selain itu **tingginya angka kriminalitas** yang

dilakukan oleh anak terdapat **di pusat kota**. Sulawesi Selatan sendiri terdiri dari dua puluh satu kabupaten dan tiga kota. Kabupaten Maros merupakan kabupaten yang terdekat dengan Kota Makassar. Lokasi ini mendukung untuk dijadikan sebagai lokasi untuk pembangunan lembaga pemasyarakatan anak yang baru karena Kabupaten Maros dekat dengan Kota Makassar sehingga orang tua atau keluarga tersangka dapat berkunjung dengan mudah.

Lokasi

Lokasi terletak di Kabupaten Maros. Kawasan ini mayoritas dipadati oleh fasilitas umum lainnya seperti masjid, hutan kota, serta Kompleks Kantor Bupati.



Gambar II.2 Peta lokasi

Sumber: google earth

Tautan Lingkungan

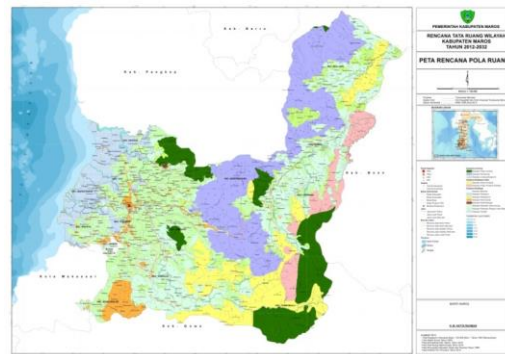
Keterangan:

1. Pasar Tradisional Modern
2. Kompleks Pertokoan
3. Kompleks Kantor Bupati Maros
4. Masjid
5. Taman Kota (Pantai Tak Berombak)



Gambar II.3 Daerah sekitar lahan

Sumber: google earth



Gambar II.5 Peta RTRW

Sumber: Bappeda Kab. Maros

Ukuran dan Tata Wilayah

Di kawasan ini terdapat banyak vegetasi dengan luas sekitar 15.000 m². Lokasi lahan berada di Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros



Gambar II.4 Peta Lokasi

Sumber : Pribadi

Menurut RTRW Kabupaten Maros tahun 2012-2032, terdapat beberapa ketentuan terkait jarak bebas bangunan gedung. Antara lain:

- Koefisien Lantai Bangunan 60%
- Koefisien Dasar Bangunan 90%

Potensi lahan

Lahan berada di wilayah dengan akses yang mudah dicapai dengan menggunakan kendaraan maupun bagi pejalan kaki karena lokasi berada di wilayah permukiman. Lahan ini berada di wilayah permukiman sehingga dapat mendukung proses asimilasi. Selain itu dapat memudahkan para warga binaan untuk lebih di terima di masyarakat. Sehingga dapat dibangun fasilitas yang mengoreksi dan memperbaiki perilaku anak yang salah.

Peraturan

Bangunan lembaga pemasyarakatan termasuk ke dalam fasilitas umum. Pada RTRW Kabupaten Maros 2013-2030, lahan yang digunakan merupakan lahan untuk fasilitas umum.

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB III

PENDEKATAN DAN METODA DESAIN

III.1 Pendekatan Desain

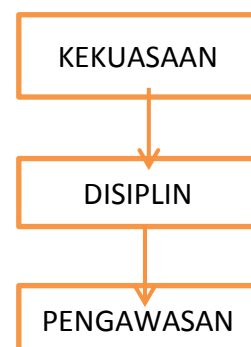
Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kekuasaan oleh Michael Foucault. **Kekuasaan** adalah sesuatu yang dilegitimasikan kepada negara yang memungkinkan negara dapat mewajibkan semua orang untuk mematuhi. Namun menurut **Foucault**, kekuasaan bukanlah hanya sesuatu yang dikuasai oleh negara, sesuatu yang dapat diukur. Kekuasaan ada dimana-mana, karena kekuasaan adalah satu dimensi dari relasi. Dimana ada **relasi**, disana ada **kekuasaan**.

Kuasa itu ada dimana-mana dan muncul dari relasi-relasi antara berbagai kekuatan, terjadi secara mutlak dan tidak tergantung dari kesadaran manusia. Kekuasaan hanyalah sebuah strategi. Strategi ini berlangsung dimana-mana dan di sana terdapat **sistem, aturan, susunan** dan **regulasi**. Kekuasaan ini tidak datang dari luar, melainkan kekuasaan menentukan susunan, aturan dan hubungan-hubungan dari dalam dan memungkinkan semuanya terjadi.

Salah satu karya **Foucault** yang berhubungan dengan kekuasaan adalah *Dicipline and Punishment*. Disiplin disini adalah sarana untuk mendidik

tubuh. Praktik disiplin diharapkan melahirkan tubuh-tubuh yang patuh. Pelaksanaan disiplin sangat berhubungan dengan kuasa yang mengontrol. Disiplin tubuh selalu dikontrol untuk mengawasi semua yang berada di bawahnya. Sehingga dalam disiplin ini dibutuhkan **pengawasan**.

Salah satu pendapat paling penting Foucault adalah bahwa, sebagai manusia, kita secara tetap menilai apa yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan sehubungan dengan pengetahuan kebudayaan yang kita miliki—karena **kita menjadi polisi bagi diri kita sendiri**.



III.2 Metoda Desain

Dalam memandang arsitektur para ahli teori seringkali membuat analogi-analogi dengan menanggapi arsitektur sebagai sesuatu yang ‘organis’ ,

arsitektur sebagai 'bahasa', atau arsitektur sebagai 'mesin'.

Salah satu analogi dalam teori arsitektur adalah **analogi linguistik**. Analogi linguistik menganut pandangan bahwa bangunan-bangunan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi kepada para pengamat dengan salah satu dari tiga cara, yaitu:

1. Model Tata Bahasa

Arsitektur dianggap terdiri dari unsur-unsur (kata-kata) yang ditata menurut aturan (tata bahasa) yang memungkinkan masyarakat dalam suatu budaya tertentu cepat memahami dan menafsirkan apa yang disampaikan oleh bangunan tersebut. Ini akan tercapai bila 'bahasa' yang digunakan adalah bahasa umum/publik.

2. Model Ekspresionis

Dalam hal ini bangunan dianggap sebagai suatu wahana yang digunakan arsitek untuk mengungkapkan sikapnya terhadap proyek bangunan tersebut. Dalam hal ini arsitek menggunakan bahasa pribadi. Bahasa tersebut mungkin dimengerti atau tidak dimengerti orang lain.

3. Model Semiotik

Suatu bangunan merupakan suatu tanda penyampaian informasi mengenai apakah ia sebenarnya dan apa yang dilakukannya. Sebuah menara menjadi tanda bahwa bangunan itu adalah gereja

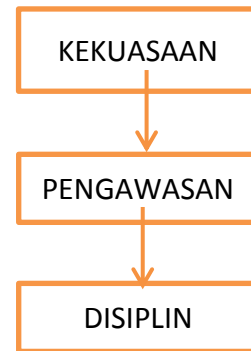
BAB IV

KONSEP DESAIN

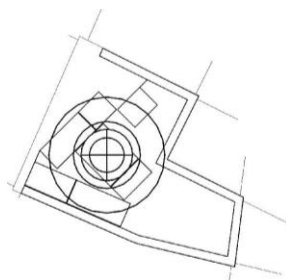
IV.1 Eksplorasi Formal

Konsep dasar yang digunakan adalah

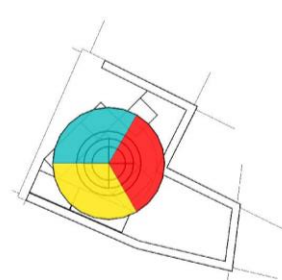
PENGAWASAN. Pengawasan disini berhubungan dengan waktu, dengan adanya waktu maka muncul sikap disiplin. Dari disiplin inilah yang secara tersirat dapat mengawasi anak.



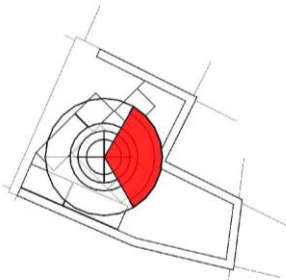
Gambar 1. Pembagian zona



Gambar 2. Kriteria pengawasan : WAKTU. Waktu - lingkaran



Gambar 3. Lingkaran dibagi menjadi 3 bagian sesuai dengan tahap koreksional



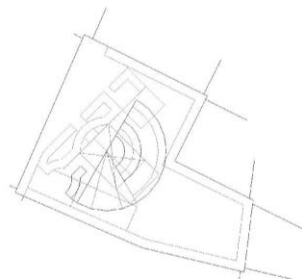
Gambar 4. 1/3 tahap awal



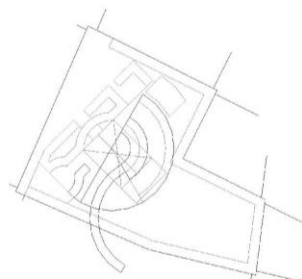
Gambar 5. Tahap 2/3



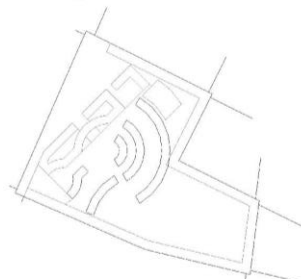
Gambar 6. Tahap akhir atau reintegrasi



Gambar 7. Pengembangan desain



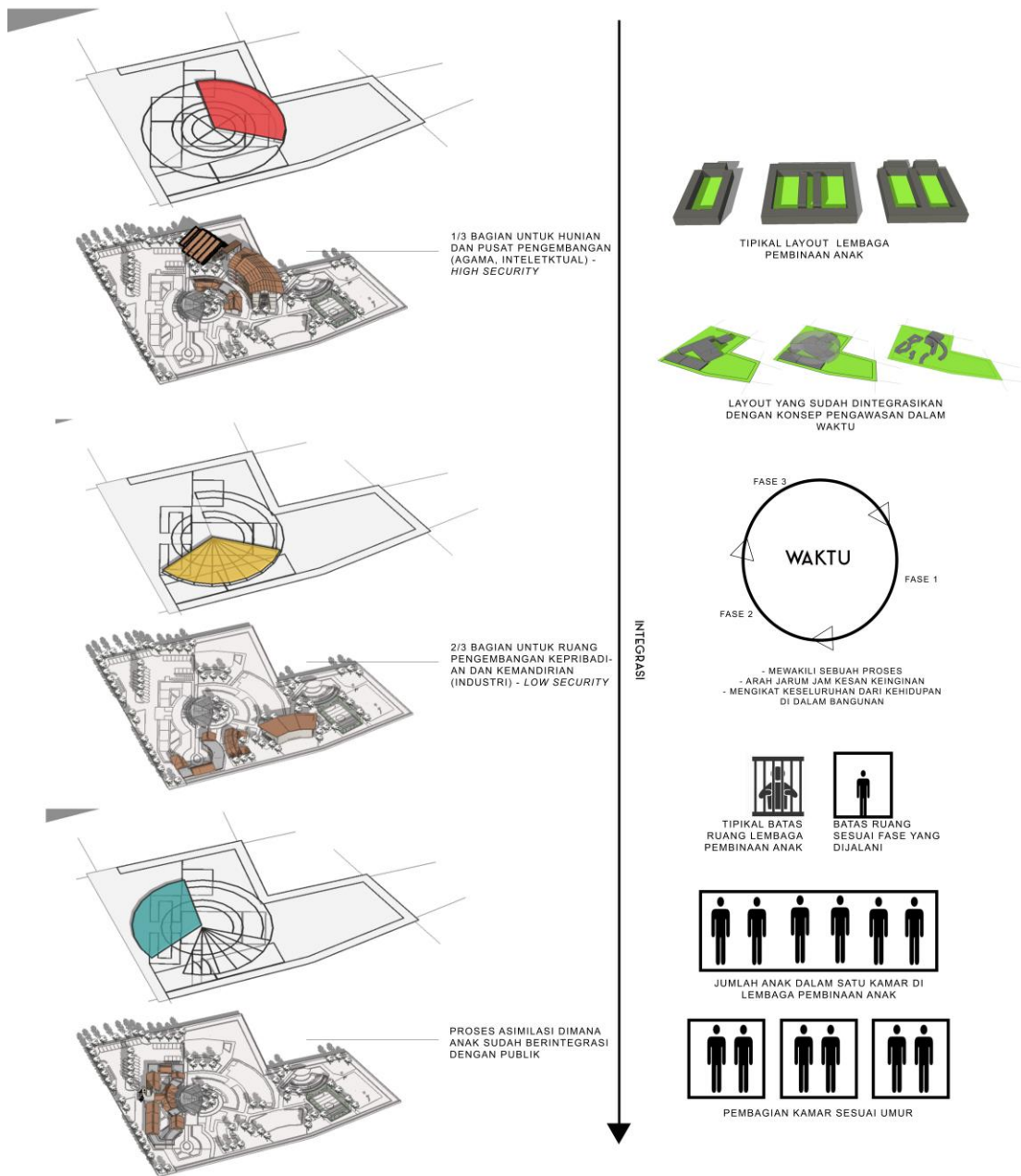
Gambar 8. Pengembangan desain



Gambar 9. Pengembangan desain

Gambar IV.1 Transformasi

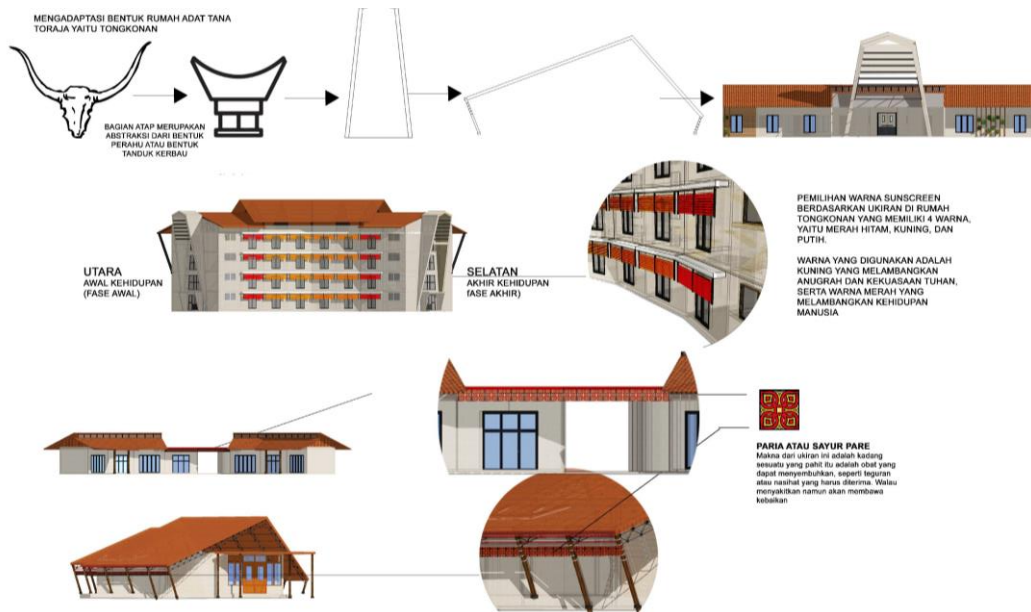
Sumber: Pribadi



Gambar IV.2 Integrasi konsep dan desain

Sumber: Pribadi

Konsep

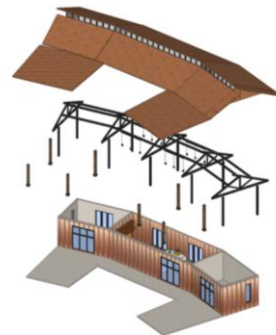
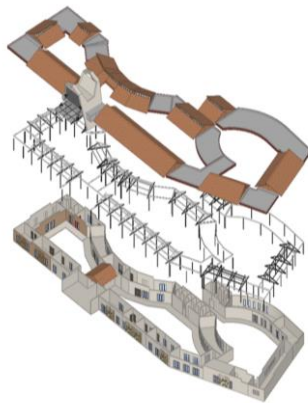


Gambar IV.3 Konsep Fasad

Sumber: Pribadi

IV.2 Eksplorasi Teknis

IV.2.1 Konsep Struktur

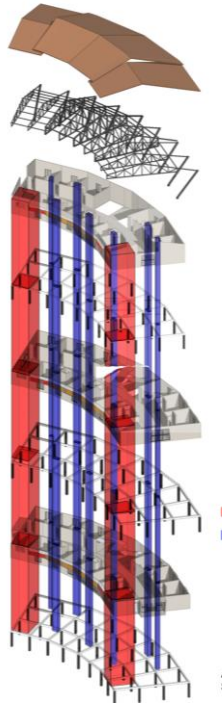


Gambar IV.4 Struktur

Sumber: Pribadi



Struktur yang digunakan dalam rancangan beragam. Untuk bangunan kantor, dan pusat pengembangan menggunakan kuda-kuda rangka atap baja. Sedangkan untuk bagian rangka bangunan menggunakan kolom praktis dan balok tepi.



Gambar IV.5 Struktur hunian

Sumber: Pribadi

Untuk bangunan hunian menggunakan space truss dengan material baja. Sedangkan pada rangka bangunan menggunakan rigid frame.

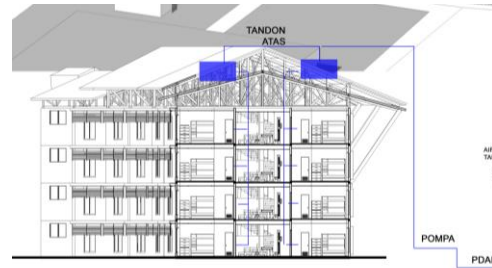
IV.2.1 Konsep Utilitas

Air Bersih



Gambar IV.6 Sistem air bersih

Sumber: Pribadi



Gambar IV.7 Sistem air bersih hunian

Sumber: Pribadi

Sumber air bersih berasal dari PDAM kemudian menuju meteran dan reservior bawah. Selanjutnya air akan disalurkan menuju tandon atas. Air dari tandon atas akan didistribusikan ke unit keran dengan pompa.

Sistem Air Kotor



Gambar IV. 8 Sistem air kotor

Sumber: Pribadi

Air dari WC disalurkan ke septictank kemudian ke sumur resapan lalu menuju daluran kota. Untuk air mandi/cuci langsung disalurkan ke sumur resapan kemudian menuju saluran kota.

Sistem Elektrikal



Gambar IV.9 Sistem elektrikal

Sumber: Pribadi

Listrik berasal dari PLN yang kemudian dipusatkan di ruang panel utama untuk selanjutnya didistribusikan ke seluruh bangunan melalui panel distribusi yang tersebar di setiap lantai bangunan.

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB V
DESAIN

V.1 Eksplorasi Formal

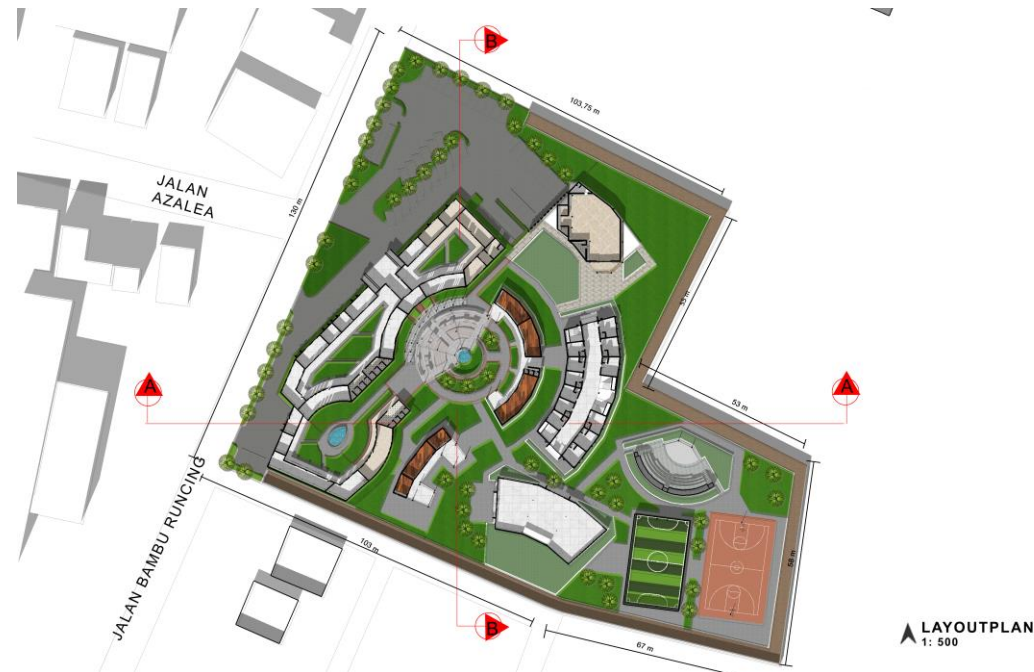
V.1.1 Site Plan



Gambar V.1 Site Plan

Sumber: Pribadi

V.1.2 Layout Plan



Gambar V.2 Layout Plan

Sumber: Pribadi

V.1.3 Denah



Gambar V.3 Denah kantor, area service, klinik

Sumber: Pribadi



Gambar V.4 Denah masjid, pusat pengembangan, hunian, aula

Sumber: Pribadi

V.1.4 Tampak



Gambar V.5 Tampak utara dan selatan

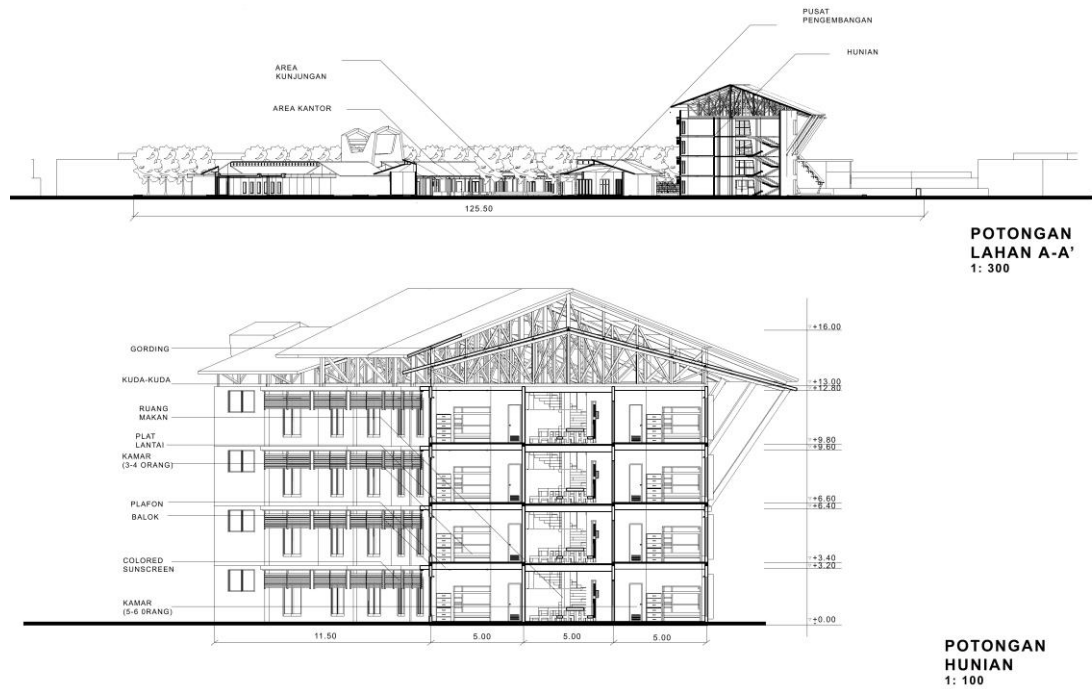
Sumber: Pribadi



Gambar V.6 Tampak barat dan timur

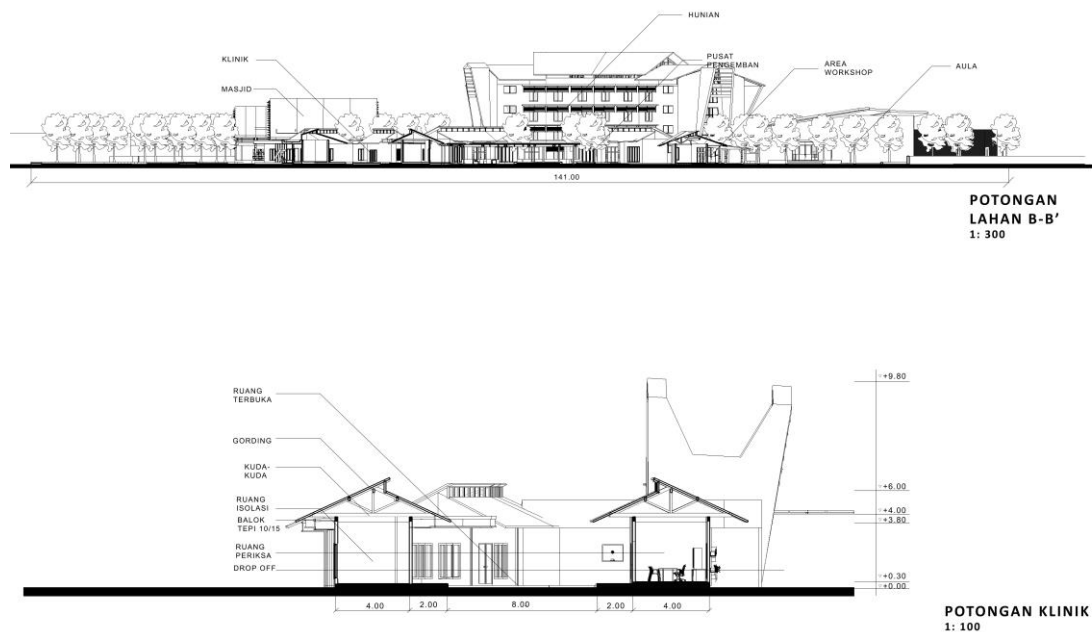
Sumber: Pribadi

V.1.5 Potongan



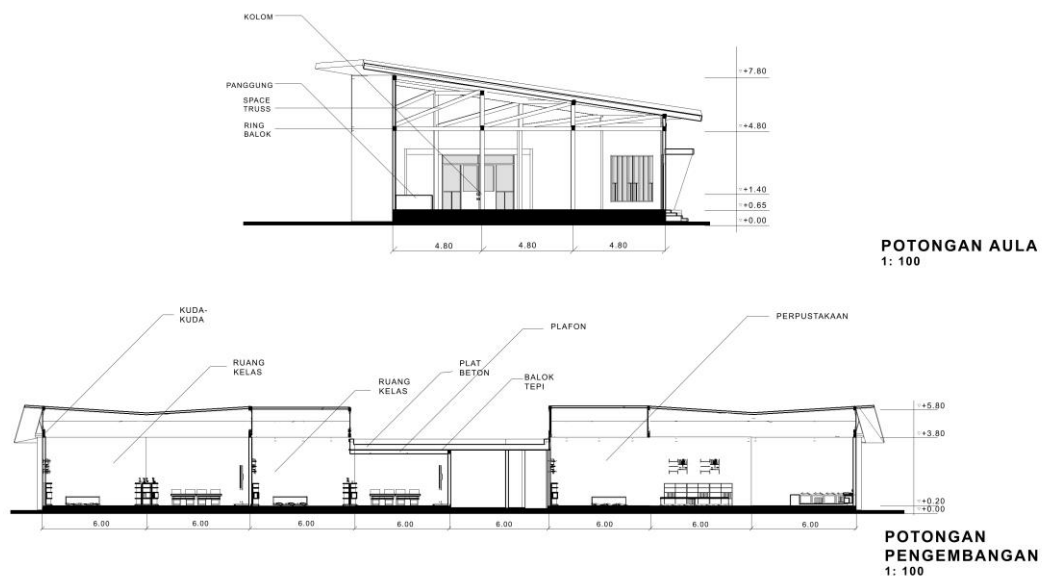
Gambar V.7 Potongan

Sumber: Pribadi



Gambar V.8 Potongan

Sumber: Pribadi



Gambar V.9 Potongan

Sumber: Pribadi

V.1.6 Perspektif



Gambar V.10 Perspektif mata normal

Sumber: Pribadi



Gambar V.11 Area Kunjungan

Sumber: Pribadi



Gambar V.12 Fasilitas outdoor

Sumber: Pribadi



Gambar V.13 Area Kunjungan

Sumber: Pribadi

Interior



INTERIOR HUNIAN

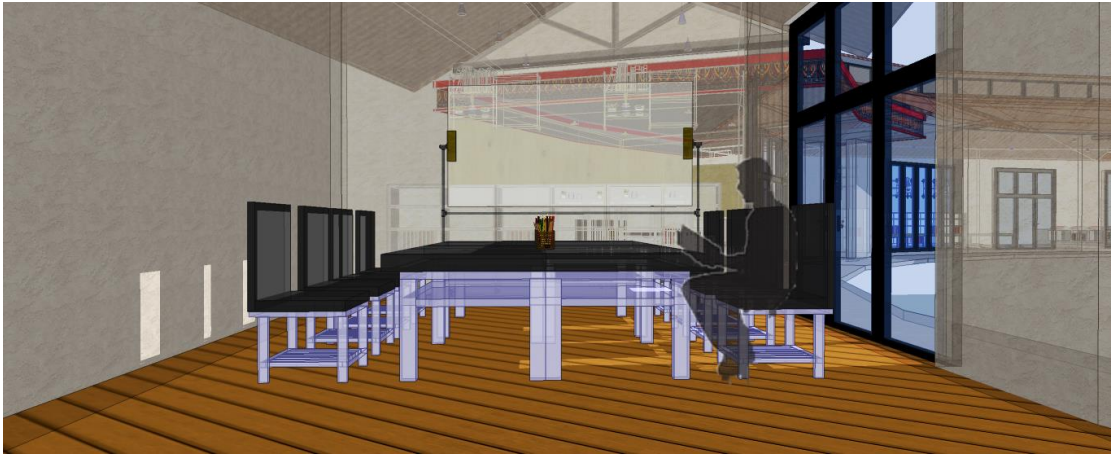
Gambar V.14 Hunian

Sumber: Pribadi



Gambar V.15 Ruang belajar anak 8-12 tahun

Sumber: Pribadi

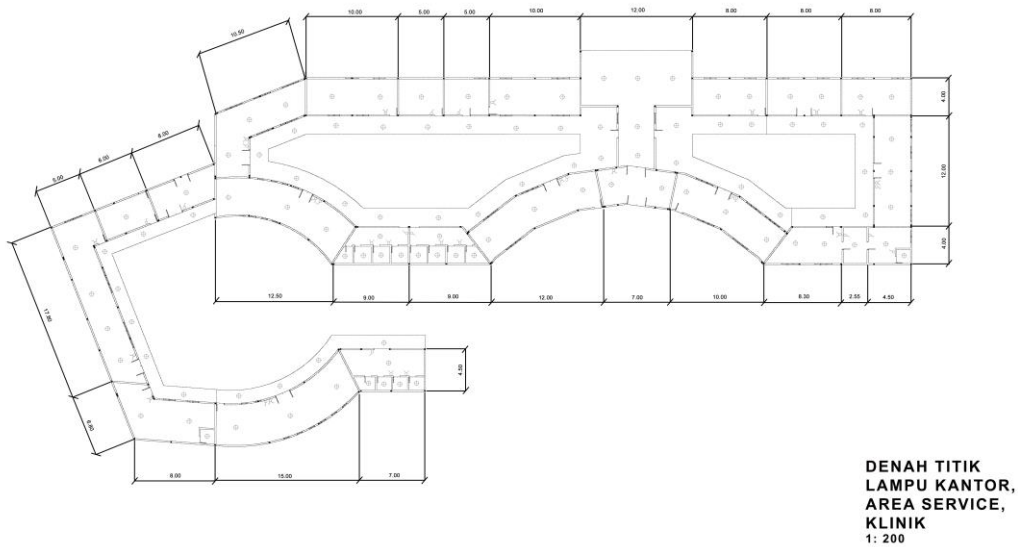


Gambar V.16 Ruang belajar anak 12-17 tahun

Sumber: Pribadi

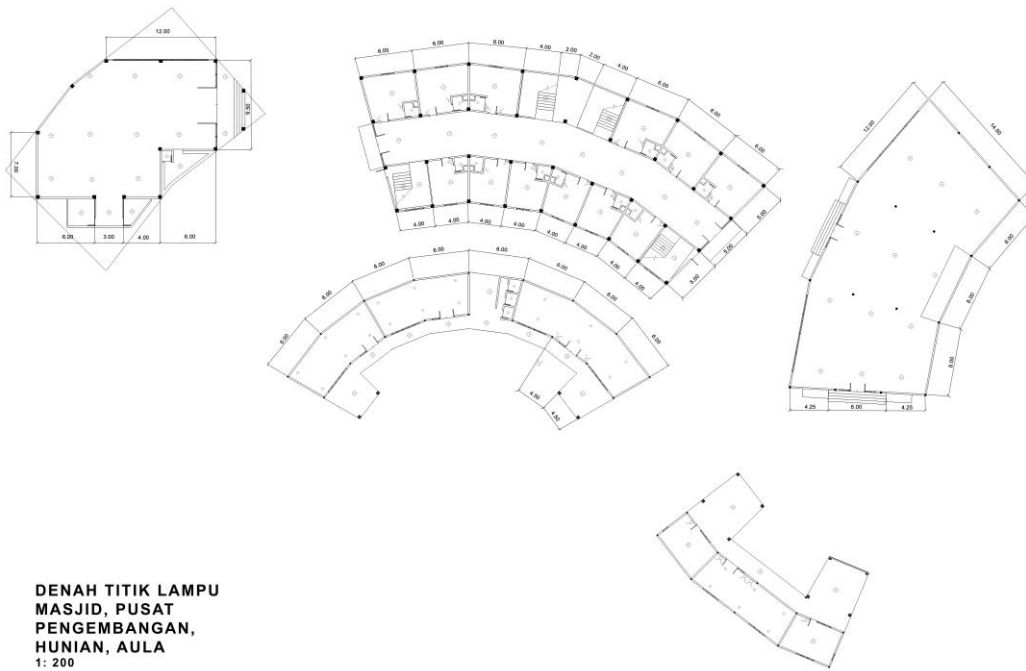
V.2 Eksplorasi Teknis

V.2.1 Denah Titik Lampu



Gambar V.17 Denah titik lampu

Sumber: Pribadi



Gambar V.18 Denah titik lampu

Sumber: Pribadi

V.2.2 Sistem Utilitas



Gambar V.19 Sistem air bersih

Sumber: Pribadi

BAB 6

KESIMPULAN

Ruang koreksional dan pembinaan anak ini merupakan wadah bagi anak yang melanggar hukum sehingga anak dapat dikoreksi lalu dibina agar bisa diterima kembali di masyarakat. Ruang koreksional ini lebih menekankan pada rehabilitasi bukan hukuman. Dengan pendekatan pengawasan dalam waktu diharapkan anak dapat menjadi disiplin dan menjadi polisi bagi dirinya sendiri dan berubah menjadi lebih baik seiring dengan berjalannya waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Republik Indonesia. 2014. Keputusan Direktur Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor PAS-14.OT.02.02 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Pemasyarakatan.
- [2] Ditjen PAS. 2013. Data Terakhir Jumlah Penghuni Per-UPT pada Knawil. Sistem Data Base Pemasyarakatan [Online]. Tersedia: <http://smslap.ditjenpas.go.id/public/grl/current/monthly>
- [3] Foucault, Michel. 1995. Discipline And Punish, The Birth of The Prison. Random House, Inc : New York
- [4] Michel Foucault, Arkeologi Ilmu-ilmu Kemanusiaan, B. Priambodo & Pradana Boy (Penterj.) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), pp. 394-395.
- [5] Setyawan, Davit. 2014. "KPAI: Anak Terlibat Kriminalitas karena Terinspirasi Lingkungan Tak Ramah Anak. 3 Desember 2016. <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-anak-terlibat-kriminalitas-karena-terinspirasi-lingkungan-tak-ramah-anak/>
- [6] Margareta. "*Anak dalam Setting Koreksional: Pembinaan Pembinaan Anak di Lapas Anak Tangerang*". 10 Oktober 2016.
- [7] <https://psikologiforensik.com/2015/01/30/anak-dalam-setting-koreksional-pembinaan-pembinaan-anak-di-lapas-anak-tangerang/>